

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih menjadi masalah karena merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi. BBLR berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang karena dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak. BBLR adalah bayi yang lahir dengan kondisi berat badan lahir kurang dari 2.500 gram. Bayi dengan BBLR memiliki peluang hidup sangat kecil dan risiko untuk mengalami kematian lebih tinggi yaitu sebanyak 20 kali jika dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Selain itu, bayi BBLR jika bertahan hidup akan mengalami berbagai masalah kesehatan seperti, masalah pertumbuhan atau perkembangan kognitif dan penyakit degeneratif pada saat dewasa (Rerung Layuk, 2021; Puput, 2022)

Menurut UNICEF (2020), 19,8 juta bayi baru lahir, atau kurang lebih 14,7 persen dari semua bayi yang lahir berdasarkan data menyeluruh pada tahun tersebut, mengalami berat badan lahir rendah. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, keseluruhan kasus BBLR di Indonesia sebanyak 6,0%. Bayi-bayi ini kemungkinan tidak tahan pada awal kehidupan dan bayi-bayi yang dapat beradaptasi, akan adanya dampak terhadap gangguan pertumbuhan, IQ lebih rendah dan penyakit kronis pada saat dewasa seperti obesitas dan diabetes. Untuk memiliki bayi yang sehat, ibu diharuskannya makan makanan bernutrisi dan istirahat yang cukup, pemeriksaan kehamilan yang cukup, dan lingkungan yang bersih.

Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa jumlah kematian bayi lahir di Indonesia ketika tahun 2020 sebanyak 72,0%. Pada usia 0-28 hari atau sebanyak 24 kasus kematian neonatal per 1.000 neonatal hidup. Kematian neonatal disebabkan karena Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 35,2% (Kemenkes RI, 2021). Data ini menunjukkan bahwa BBLR menjadi penyebab tidak langsung kematian bayi tertinggi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2023), angka kasus BBLR di Jawa Barat sebanyak 19.971 Bayi dan kasus BBLR di Tasikmalaya sebanyak 1.253 bayi. Berdasarkan data yang ada di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya, angka bayi

lahir BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Tasikmalaya, pada tahun 2023 sekitar 397 bayi, bayi meninggal sekitar 17 bayi, lalu jumlah bayi pulang paksa sebanyak 8 bayi. Hal ini menyatakan tingginya jumlah bayi lahir BBLR.

Biasanya, bayi kelahiran dini di Indonesia mempunyai berat lebih rendah daripada semestinya yang dinamakan dengan Kecil Masa Kehamilan (KMK). Bukan saja ukurannya yang kecil, bayi kelahiran dini terlahir dengan fungsi organ belum sepenuhnya utuh sehingga dibutuhkan perawatan intensif. Karena angka sakit dan kematian bayi meningkat, hal tersebut menjadi hambatan utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Komplikasi yang kerap muncul pada kasus bayi dengan BBLR antara gangguan pencernaan dan nutrisi, juga bayi akan merasa tidak nyaman. Penyelesaian bayi dengan BBLR dilakukan secara menyeluruh diawali sebelum kelahiran, selama persalinan sampai selepas lahir (Tim Kerja Hukum dan Humas, 2019).

BBLR adalah masalah yang wajib memperoleh perhatian eksklusif, lantaran bayi BBLR membawa dampak buruk pada pertumbuhan, perkembangan dan mental pada kelanjutan hidupnya (Simbolon, 2012; Padila & Agustien, 2019). Nutrisinya juga pastinya perlu diperhatikan. Pengurusan bayi BBLR yang esensial bagi peningkatan berat badan setelah lahir pada bayi BBLR yang bermutu baik dapat menurunkan kematian bayi baru lahir dengan BBLR, seperti *incubator* dan persediaannya pada *Neonatal Intensive Care Unit* (Novi dan Ullya, 2020)

Untuk itu, peran perawat sangat dibutuhkan untuk kasus ini dengan cara lain yang bisa dipakai untuk merilekskan sistem pencernaan agar asupan nutrisi dapat bertambah sehingga berat badan bayi meningkat ialah pijat bayi. Pijat adalah salah satu pemulihan dengan sentuhan yang paling awal dan diketahui oleh khalayak dan paling dikenal banyak orang. Pijat adalah seni terapi kesehatan dan penyembuhan tradisional yang telah diaplikasikan sejak ratusan tahun yang lalu. Sedangkan sentuhan dan *massage* pada bayi langsung selepas kelahiran ialah kontak badan kontinu yang diharuskan bayi (Roesli, 2010; Novi dan Ullya, 2020). *Massage* pada bayi dapat meningkatkan nervus vagus, dimana saraf ini akan menaikkan kerja peristaltik usus untuk

menurunkan isi lambung, dengan langkah seperti itu bayi akan mudah lapar, maka asupan makanan akan meningkat. (Guyton 1999; Novi dan Uliya, 2020).

Rasulullah Saw. adalah teladan dalam melakukan upaya penyembuhan terhadap penyakit. Salah satunya adalah dengan usapan atau pijatan. Sebagaimana tersirat dalam hadits berikut:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأْلَمُ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ ". قَالَ: فَفَعَلْتُ فَأَذْهَبَ اللَّهُ مَا كَانَ بِي. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Utsman bin Abi Al-‘Ash bahwasanya ia mengadu kepada Rasulullah Saw. tentang rasa sakit yang dia alami di tubuhnya, dan dia menyuruhnya untuk meletakkan tangannya di bagian tubuhnya yang sakit dan mengucapkan tiga kali “Dengan menyebut nama Tuhan, tiga kali dan ada yang mengatakan tujuh kali. “Aku berlindung pada keperkasaan dan kekuasaan Allah dari keburukan yang sedang aku alami dan coba aku hindari.” Dia bilang dia melakukannya, dan Tuhan menghapus masalahnya. (HR. Muslim: 1533)

Allah Swt. memberikan petunjuk kepada manusia, berdasarkan kepada pengalaman yang didasarkan kepada pembuktian secara ilmiah juga berdasarkan kepada petunjuk-petunjuk *kauniyah*, dan juga petunjuk *ilahiyyah* ditemukan beberapa metode penyembuhan kepada berbagai penyakit. Seperti halnya terapi pijat bayi kepada bayi berat lahir rendah. Petunjuk ini diisyaratkan pada kewajiban seirang ibu yang melahirkan untuk memberikan perhatian menyusui dan perhatian lainnya seperti pijatan. Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَّمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ. (سورة البقرة: 233)

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara *ma'ruf*". (QS. Al-Baqarah: 233)

Jika diperhatikan, ayat di atas memperlihatkan bahwasannya proses menyusui ialah hal yang sangat eksklusif untuk pertumbuhan dan progres bayi neonatus. Melalui metode inilah Ibu dapat memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang yang diharapkan anak sejak awal masa menyusui. Dengan menyusui, ikatan cinta dan kasih sayang antara ibu dan anak akan kian erat dan menciptakan ketenangan dan keamanan. Dengan meletakkan bayi di atas dada ibu ketika menyusui juga berbagai sentuhan dan rangsangan yang bisa menaikkan berat badan bayi.

## B. Rumusan Masalah

Masalah pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) biasanya memiliki beberapa *problem* yang beresiko seperti gangguan sistem pencernaan, Hal ini sangat berdampak pada kebutuhan nutrisi bayi BBLR. Pijat bayi ialah salah satu pilihan terapi non-farmakologi yang efektif dilaksanakan untuk status nutrisi bayi. Selain itu, pijat bayi juga dapat merangsang sistem pencernaan menjadi rileks agar bayi cepat lapar dan berat badannya cepat meningkat. Maka dari itu, pemberi asuhan ingin mengetahui bagaimana “Asuhan keperawatan penerapan terapi pijat pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) untuk meningkatkan berat badan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?”

## C. Tujuan Studi Kasus

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan pijat pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) untuk meningkatkan berat badan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat mengumpulkan data pengkajian pada bayi BBLR dengan pemberian pijat bayi di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- b. Mahasiswa dapat menegakkan diagnosa keperawatan pada Bayi BBLR dengan pemberian pijat bayi di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- c. Mahasiswa dapat merencanakan intervensi keperawatan pada bayi BBLR dengan pemberian pijat bayi di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- d. Mahasiswa dapat mengimplementasikan keperawatan pada bayi BBLR dengan pemberian pijat bayi di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- e. Mahasiswa dapat mengevaluasi-pada bayi BBLR dengan pemberian pijat bayi di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.
- f. Mahasiswa dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan sebelum dan sesudah Tindakan pada bayi BBLR dengan pemberian pijat bayi di Ruang Perinatologi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat:  
Membudayakan masyarakat dalam meningkatkan berat badan pada bayi BBLR melalui penerapan pijat bayi.
2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan:  
Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam meningkatkan berat badan pada bayi BBLR melalui penerapan pijat bayi.
3. Bagi Penulis:  
Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi pijat pada asuhan keperawatan bayi BBLR